

SmartWealth Rupiah Equity IndoAsia Fund

Juni 2015


BLOOMBERG: AZRPIAS:IJ
TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 80 – 100%, ke dalam instrumen-instrumen saham (secara langsung dan/atau melalui reksadana saham) dan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito). Investasi tersebut akan diinvestasikan dalam instrumen saham di kawasan Asia Pasifik, tidak termasuk Jepang, tidak melebihi 20% dari nilai investasi tersebut.

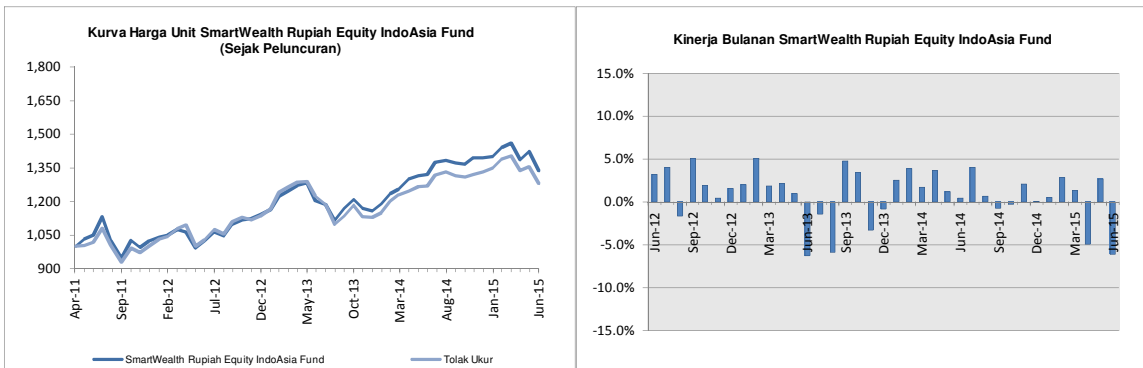
KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio	Rincian Portofolio	Lima Besar Saham	Rincian Negara (Saham)
Periode 1 tahun terakhir	1.14%	Saham	Indonesia
Bulan Tertinggi	8.45% Oct-11	91.98% TELEKOMUNIKASI	Filipina
Bulan Terendah	-9.47% Aug-11	8.02% BANK CENTRAL ASIA	Hongkong
		UNILEVER INDONESIA	Korea Selatan
		BANK RAKYAT INDONESIA	Malaysia
		ASTRA INTERNATIONAL	Singapura
			Taiwan
			Thailand
			73.81%
			0.00%
			8.69%
			3.51%
			1.16%
			1.19%
			3.62%
			0.00%

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
SmartWealth Rupiah Equity IndoAsia Fund	-6.15%	-8.44%	-4.18%	1.14%	30.68%	-4.18%	33.64%
Tolak Ukur*	-5.63%	-8.89%	-3.89%	0.91%	24.17%	-3.89%	27.93%

*80% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan 20% Indeks MSCIAAC Far East Ex-Japan (MXFEJ)

(Perubahan atas penilaian tolak ukur sejak Mei 2012; sebelumnya: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG))


INFORMASI LAIN

Total Dana (Miliar IDR)	: IDR 484.99	Metode Valuasi	: Harian
Kategori Investasi	: Investor Agresif	Harga per unit	
Tanggal Peluncuran	: 05 Mei 2011	Beli	
Mata Uang	: Indonesia Rupiah	Jual	
Dikelola oleh	: PT. Asuransi Allianz Life Indonesia	(Per 30 Juni 2015)	: IDR 1,269.58 IDR 1,336.40
		Rentang Harga Jual-Beli	: 5.00%
		Biaya Manajemen	: 2.00% p.a.

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Drama utang Yunani terus menjadi pusat perhatian selama bulan ini dengan kebutuhan dalam negosiasi antara PM Yunani Tsipras dan Bank Sentral Eropa (ECB). Tepat sebelum batas waktu untuk melakukan pembayaran mereka ke IMF menjelang akhir bulan, Tsipras mengajukan pasar dengan menetapkan Referendum pada 5 Juli. Yunani harus menutup bank untuk memaksakan kontrol modal dimana ECB telah membekukan dana untuk bank-bank Yunani. Bursa Athena akan ditutup selama seminggu. S&P menurunkan peringkat Yunani lebih lanjut ke CCC-. Dan pada akhirnya di akhir bulan Juni, Yunani menjadi ekonomi maju pertama yang default pada pinjaman IMF. Hal ini menyebabkan koreksi di pasar ekuitas global. MSCI World turun 2.5% untuk bulan Juni. Di Asia, pasar juga volatile terutama di pasar saham. A.Tiengkok di mana serangkaian kekecewaan dan kekhawatiran mengakibatkan aksi jual yang signifikan. Ekspor di Tiongkok mengecewakan dengan penurunan 3% YoY, sedangkan impor merosot 18%. Indeks MSCI China-A tidak terwujud dimana review menunjukkan bahwa masih ada beberapa masalah yang masih harus diselesaikan sebelum hal itu dapat dipertimbangkan. Beberapa broker juga menyoroti kekhawatiran tentang gelembung di pasar saham-A dan risiko pembatasan marjin. Pasar saham Tiongkok mengalami penurunan 2 minggu paling curam sejak Desember 1996 di paruh kedua Juni. Di Hong Kong, anggota parlemen juga menolak RUU reformasi pemilu sementara Korea Selatan, baik jumlah infeksi maupun korban tewas untuk Middle East Respiratory Syndrome (MERS) terus meningkat selama sebulan. Pasar berkinerja terburuk di kawasan itu adalah Shanghai Composite (-7.3%) sedangkan Indonesia juga terkoreksi hampir 5.9%. Hong Kong indeks Hang Seng juga turun 4.3% sementara Taiwan ditutup 3.9% lebih rendah. Thailand adalah satu-satunya pasar yang menutup positif di wilayah tersebut, naik 0.6%.

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat kenaikan inflasi di bulan Juni 2015 pada level bulanan 0.54% (dibandingkan konsensus 0.65%, inflasi 0.50% di bulan Mei 2015) yang dipicu oleh kenaikan harga bahan makanan, makanan jadi dan tembakau seiring bulan puasa. Secara tahunan, inflasi berada pada level 7.26% (dibandingkan konsensus 7.4%, 7.15% di bulan Mei 2015). Inflasi inti berada di 5.04% secara tahunan, tidak berubah dari bulan sebelumnya (dibandingkan konsensus 5.07%, 5.04% di bulan Mei 2015). Pada pertemuan Dewan Gubernur 18 Juni 2015, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuannya pada level 7.50%, fasilitas penjaminan pada level 8.0% dan juga fasilitas simpanan Bank Indonesia pada level 5.50%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -0.92% menjadi 13,332 di akhir bulan Juni 2015 dibandingkan bulan sebelumnya 13,211. Neraca perdagangan tercatat surplus di bulan Mei 2015, yakni sebesar +0.95 miliar Dollar AS (surplus +1.66 miliar Dollar AS pada sektor non-migas dan defisit -0.71 miliar Dollar AS pada sektor migas). Ekspor menurun secara tahunan -15.24% dengan penurunan terbesar pada lemak dan minyak hewan/nabati, sedangkan impor menurun secara tahunan sebesar -21.40%. Cadangan devisa menurun -2.74 miliar Dollar AS dari 110.77 miliar Dollar AS di bulan Mei 2015 menjadi 108.03 miliar Dollar AS di bulan Juni 2015 yang disebabkan oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah dan campur tangan di pasar untuk menstabilkan nilai tukar Rupiah. Cadangan devisa bulan Mei cukup untuk menutupi 7.0 kali impor atau 6.8 kali impor dan hutang.

IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) ditutup lebih rendah di Bulan Juni, turun sebesar -5.86% MoM dan tutup di 4,910.66 pada bulan ini. Saham-saham penghambat seperti BBRI, BBNI, UNVR, BMRI, dan BBCA terdepresiasi sebesar -12.10%, -22.91%, -8.78%, -6.73%, dan -4.42% MoM. Disisi lain, saham pendorong seperti TLKM, SMMA, BHIT, AKRA, dan ISAT terapresiasi sebesar +2.99%, +22.50%, +27.40%, +8.22%, dan +6.95% MoM. Pasar saham mengalami penurunan karena adanya penjualan besar-besaran di semua sektor. Pelaku pasar khawatir pelemahan mata uang rupiah akan berlanjut dan beberapa kebijakan populis pemerintah seperti pemberian diskon tarif tol dan pembatasan kredit mikro dari 22% menjadi 12%, membawa sentiment negatif. Datangnya bulan Ramadan diharapkan dapat mendukung permintaan retail, akan tetapi diperkirakan akan mengecewakan karena daya beli yang relatif lemah di tahun ini. Pemilik toko Pasar Tanah Abang, pasar pakaian terbesar di Asia Tenggara, mengatakan bahwa penjualan selama bulan puasa tahun ini adalah musim terburuk dalam 5 tahun terakhir. Untuk meredam efek pelemahan dari daya beli masyarakat, pemerintah telah melakukan beberapa inisiatif untuk mendorong daya beli, seperti relaksasi pembayaran uang muka untuk rumah dan mobil sebesar 5-10%, menekan waktu tunggu di pelabuhan dan mempercepat belanja infrastruktur di semester 2 untuk mengurangi biaya logistik. Langkah-langkah tersebut diharapkan memiliki dampak dalam jangka menengah dan akan terlihat beberapa perbaikan dalam aktivitas ekonomi Indonesia pada semester 2 tahun 2015. Dari sisi sektor, Sektor Perkebunan mencatat performe paling buruk di bulan ini, turun sebesar 12.32% MoM. SSMS (Sawit Sumbermas) dan AALI (Astra Agro Lestari) menjadi penghambat utama, turun sebesar -21.49% dan -7.46% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Industri Dasar yang mencatat penurunan sebesar -9.29% MoM, didukung oleh ARNA (Arwana Citra Mulia) dan WTON (Wika Beton) yang turun sebesar -21.48% dan -12.66% MoM. Disisi lain, sektor Infrastruktur menjadi sektor dengan performa paling baik diantara terburuk di bulan ini, hanya turun -0.71%. WINS (Winterman) dan JSMR (Jasa Marga) menjadi penghambat utama yang turun sebesar -18.00% dan -15.44% MoM. Sedangkan pendorong utama berasal dari ISAT (Indosat) dan TLKM (Telekomunikasi Indonesia) yang naik sebesar +6.95% dan +2.99% MoM.

Disclaimer:

SmartWealth Rupiah Equity IndoAsia Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disajikan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.